

**PENGARUH PEMBANGUNAN PERKEBUNAN TERHADAP KESEJAHTERAAN  
MASYARAKAT DIKECAMAAN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU**

***THE INFLUENCE OF GARDENING DEVELOPMENT ON THE WELL -BEING OF  
THE COMMUNITY IN RAMBAH HILIR KABUPATEN ROKAN HULU***

**Afrila<sup>1\*</sup>, Almadi Syahza<sup>2</sup>, Suarman<sup>3</sup>**

<sup>1\*</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau  
Email: [afrila.bintiamar@gmail.com](mailto:afrila.bintiamar@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau  
Email: [almasdi.syahza@lecturer.unri.ac.id](mailto:almasdi.syahza@lecturer.unri.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau  
Email: [suarman@lecturer.unri.ac.id](mailto:suarman@lecturer.unri.ac.id)

\*Penulis Korespondensi: [afrila.bintiamar@gmail.com](mailto:afrila.bintiamar@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the dominant low education of farmers. The purpose of this study was to determine the influence of plantation development on the welfare of the community in Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency. The population in this study were farmers in Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency, consisting of 150 farmers who chose samples using the Slovin formula to produce 60 samples. In collecting data, namely by interviewing and distributing questionnaires with research instruments. Furthermore, to analyze the data using the chi-square test. When viewed from the results of statistical analysis with the chi-square test, it can be seen that Asymp. Sig. (2 sides) 0.000. This value is less than 0.05. So it can be concluded that there is an effect of plantation development on the welfare of the community in Rambah Hilir District, Rokan Hulu Regency.*

**Keywords:** *Plantation development, Welfare Public, Education.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dominannya pendidikan petani yang masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengembangan perkebunan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Populasi dalam penelitian ini adalah petani di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu yang terdiri dari 150 petani yang memilih sampel dengan menggunakan rumus Slovin sehingga menghasilkan 60 sampel. Dalam pengumpulan data yaitu dengan wawancara dan penyebaran kuisioner dengan instrumen penelitian. Selanjutnya untuk menganalisis data menggunakan uji chi-square. Jika dilihat dari hasil analisis statistik dengan uji chi-square, dapat diketahui bahwa Asymp. Sig. (2 sisi) 0,000. Nilai ini kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembangunan perkebunan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

**Kata kunci:** Pembangunan Perkebunan, Kesejahteraan masyarakat, Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Pembangunan industri merupakan suatu kegiatan yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yaitu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik sehingga pembangunan industri tidak hanya mencapai kegiatan mandiri saja, tetapi mempunyai tujuan pokok untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya. Dengan kesejahteraan masyarakat akan berpengaruh bagi pendidikan anaknya. Tingkat kesejahteraan akan meningkatkan pendidikan anaknya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, misalnya melanjutkan pendidikan dari SMA ke Perguruan Tinggi. Untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Tabel 1. Pendidikan terakhir masyarakat berdasarkan jenis pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Total	Pendidikan Terakhir				
		SD	SMP	SMA	S-1	S-2
Petani	7.080	1.330	3.170	2.550	30	-
Wiraswasta/ Pedagang	173	40	60	73	-	-
PNS	50	-	-	-	48	2
Bidan / Perawat	2	-	-	-	2	-
Pegawai Swasta	153	33	50	70	-	-
Sopir	300	30	200	70	-	-

Sumber data: Kantor Camat Rambah Hilir (2018)

Berdasarkan Tabel 1. dilihat dari segi pendidikan pada umumnya petani di Kecamatan Rambah Hilir dominan pendidikan ditingkat SMP. Ada beberapa desa yang tidak memiliki sekolah tingkat lanjut seperti SMA dan perguruan tinggi, sehingga anak ingin melanjutkan sekolah ke jenjang lebih tinggi harus pergi ke desa lain serta ke luar kota dengan jarak tempuhnya yang cukup tinggi.

Aktivitas kegiatan perkebunan di pedesaan telah membuka peluang kerja bagi masyarakat yang mampu untuk menerima peluang tersebut. Hasil penelitian Almasdi Syahza (2009) dengan adanya perusahaan perkebunan, mata pencaharian masyarakat tempatan tidak lagi terbatas pada sector primer dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, tetapi telah memperluas gerak usahanya pada sector tersier. Berbagai sumber pendapatan yang memberikan andil yaitu pedagang, pegawai, industri rumah tangga, buruh kasar, tukang kayu.

Sementara itu dari segi pembangunan daerah di Kecamatan Rambah Hilir masih menghadapi beberapa kendala yang cukup berat, yaitu masalah tempat penyeteroran hasil produksi yang cukup jauh dan membutuhkan waktu yang lama serta kendaraan yang dimiliki harus dalam kondisi yang baik untuk digunakan di jalan yang rusak dan jauh. Sehingga kondisi sarana prasarana pembangunan yang mendukung kegiatan tersebut kurang memadai.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pembangunan Perkebunan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang dikaji, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu hasil penelitian diuraikan berupa rangkaian kata – kata dengan melakukan pengumpulan data, menentukan dan melaporkan keadaan yang ada sesuai dengan kenyataan (Arikunto, 2012). Adapun tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat penyanderaan atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Almasdi Syahza, 2014). Adapun tujuan penelitian ini adalah perkembangan pembangunan perkebunan, perkembangan pendapatan masyarakat, indikator kesejahteraan masyarakat.

### **Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian dilakukan setelah dilaksanakan seminar proposal. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Juni sampai September 2020.

### **Metode Pengumpulan Data**

Adapun jenis data menurut sumber pengambilannya dalam penelitian ini adalah: sumber data yang dikemukakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer, merupakan data yang diperoleh dari responden secara langsung dilokasi penelitian. Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, data diperoleh langsung dari responden dengan memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang variabel-variabel yang diteliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara. Wawancara yaitu dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan responden untuk memperoleh informasi yang diinginkan.
2. Kuesioner. Kuesioner juga sering disebut sebagai angket dimana dalam kuesioner tersebut terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan erat dengan masalah penelitian yang hendak dipecahkan, disusun, dan disebarakan ke responden untuk memperoleh informasi di lapangan (Nurtattati. 2014). Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis tentang hal-hal yang diteliti yang digunakan untuk memperoleh informasi data dari responden yaitu petani di Desa Sejati, Kecamatan Rambah Hilir, Kabupaten Rokan Hulu.
3. Dokumentasi. Dokumentasi yaitu dilakukan untuk memperoleh data tertulis, baik berupa laporan-laporan, foto-foto, maupun laporan pendahulu.

### **Teknik Analisis Data**

Langkah pertama dalam menganalisis data, sebelum dianalisis data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data masing-masing variabel, dengan menggunakan angket sebagai alat utama. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Proses pengambilan data yaitu: 1) Melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. 2) Mengumpulkan dan memilih data sesuai penelitian. 3) Memisahkan dan membuat kategori dari data. 4) Mencari persamaan dan perbedaan dari data. 5) Memutuskan teknik penyajian data dan pembahasan. 6) Menginterpretasikan data dengan kajian teori. 7) Memverifikasi dan membuat kesimpulan.

Untuk menyeragamkan persepsi variabel penelitian ini, maka diuraikan sebagai berikut: 1) Pembangunan perkebunan yaitu pembangunan yang memberikan kontribusi terhadap

pendapatan keluarga. Dengan indikator yaitu Pendapatan. 2) Kesejahteraan masyarakat dilihat dari keberhasilan pembangunan perkebunan ditunjukkan dengan keberhasilan akan meningkatkan pendapatan petani. Dengan Indikator yaitu: Pendidikan, Kesehatan, Transportasi, Rekreasi, Komunikasi, kebutuhan listrik dan asuransi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Chi Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Struktur Umur Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan fisik petani kelapa sawit dan petani karet alam dalam berproduksi. Sedangkan petani yang sudah tua tidak kuat lagi bekerja keras dan akan memperkerjakan orang lain dengan sistem bagi hasil atau sistem upah. Adapun tingkat umur petani sawit dan karet alam dalam penelitian ini bervariasi. Umur terendah 28 tahun dan umur tertinggi 59 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelompok umur Responden Petani Kelapa Sawit dan Petani Karet Alam di Kecamatan Rambah Hilir Tahun 2020

No	Kelompok Umur	Responden	Persentase(%)
1	20 - 29	2	3,33
2	30 - 39	13	21,67
3	40 - 49	32	53,33
4	50 - 59	13	21,67
Jumlah		60	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada Tabel 2 berdasarkan tingkat umur masyarakat sebagai petani dapat dilihat bahwa petani lebih banyak berada pada usia 40-49 tahun yang memiliki kemampuan fisik lebih kuat sehingga dapat memberikan sumbangan tenaga kerja yang lebih besar. Dan juga hal ini juga menggambarkan bahwa direntang usia tersebut merupakan usia laki-laki yang sudah menjadi kepala keluarga yang tentunya masing-masing menghidupi keluarganya masing-masing. Jadi, masyarakat yang sudah masuk usia produktif mayoritas sudah bertani.

### 2. Tingkat Pendidikan Responden

Melalui pendidikan masyarakat mendapat kesempatan untuk membina kemampuannya dalam mengatur kehidupannya. Perluasan kesempatan untuk memperoleh pendidikan berarti membuka kesempatan ekonomi untuk mengupayakan perbaikan dan kemajuan dalam kehidupan masyarakat. Satu sama lainnya mendukung terlaksananya pemerataan pendapatan masyarakat (Syahza, 2020). Dalam penelitian pendidikan petani perkebunan didasarkan pada tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui. Selain mempengaruhi produktifitas, pendidikan juga mempengaruhi tingkat pengetahuan petani terhadap perkebunan kelapa sawit karena petani tersebut mempunyai keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman yang diperoleh dari pendidikan non formal.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden Petani Kelapa Sawit dan Petani Karet Alam di Kecamatan Rambah Hilir Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase(%)
1	SD / Sederajat	1	1,67
2	SMP / Sederajat	31	51,67
3	SMA/ Sederajat	17	28,33
4	Perguruan Tinggi	11	18,33
Jumlah		60	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada Tabel 3 terlihat bahwa petani yang berpendidikan SMP/ sederajat merupakan urutan pertama dengan persentase 51,67 persen dari tingkat pendidikan petani. Rendahnya pendidikan petani di Kecamatan Rambah Hilir disebabkan kurangnya kesadaran pentingnya pendidikan. Sehingga lebih mengutamakan untuk bekerja agar bisa membantu perekonomian keluarga untuk melanjutkan pendidikan.

### 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan keluarga merupakan ukuran banyaknya sumber tenaga kerja yang dapat dimanfaatkan, terutama bagi keluarga yang produktif. Banyaknya anggota keluarga sangat menentukan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin berat yang harus dipikul oleh rumah tangga. Jumlah tanggungan keluarga menunjukkan tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan untuk beban kebutuhan hidup. Untuk mengetahui berapa banyak yang menjadi tanggungan keluarga petani dapat dilihat di Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Responden Petani Kelapa Sawit dan Karet Alam di Kecamatan Rambah Hilir tahun 2020.

Jumlah Tanggungan	Responden	Persentase(%)
1	7	11,67
2	13	21,67
3	15	25
4	15	25
5	6	9,99
6	4	6,67
Jumlah	60	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada Tabel 4 dilihat bahwa jumlah tanggungan masyarakat sebagai petani dominan berjumlah 4 orang. Sedangkan petani yang mempunyai tanggungan 1 orang hanya 7 responden. Hasil penelitian didapat bahwa rata-rata jumlah tanggungan yaitu 3 hingga 4 orang untuk setiap keluarga.

Wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Pendidikan dasar adalah jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah sanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. (Peraturan Pemerintah Republik Indonesianomor 47 Tahun 2008 tentang wajib belajar)

Tabel 5 Jumlah Anak petani yang melanjutkan pendidikan tahun 2020

Pendidikan	Jumlah	Persentase(%)
Sekolah Dasar (SD)	22	24,18
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	24	26,38
Sekolah Menengah Atas (SMA)	28	30,76
Perguruan Tinggi	17	18,68
Jumlah	91	100

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil penelitian data yang diperoleh jumlah anak petani 192 orang. Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa anak petani yang melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas berjumlah 28 dengan persentase 30,76 persen dan ke Perguruan Tinggi berjumlah 17 dengan persentase 18,68 persen.

#### 4. Luas Lahan dan Produksi

Perkebunan merupakan sumber utama ekonomi keluarga dan penghasilan keluarga. Salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima petani adalah luas lahan perkebunan yang dikelola. Luas lahan yang dimiliki oleh petani di kecamatan Rambah Hilir dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Responden Menurut Luas Lahan Petani Kelapa Sawit dan Karet Alam di Kecamatan Rambah Hilir Tahun 2020

Luas Lahan (Ha)	Responden	Persentase(%)
1 - 2	13	21,67
3 - 4	33	55
5 - 6	11	18,33
7 - 8	1	1,67
9 - 10	2	3,33
Jumlah	60	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan dari Tabel 6 dapat dilihat bahwa luas lahan petani di Kecamatan Rambah Hilir banyak yang mengelola lahan dengan luas 3-4 Ha. Dari hasil penelitian di lapangan petani kelapa sawit dapat melakukan panen 2 kali dalam sebulan, dimana dalam sebulan petani 2 kali turun ke perkebunan untuk mengambil buah yang sudah masak, selebihnya petani hanya melakukan perawatan tanaman dan membersihkan lahan. Sedangkan petani karet alam, petani menyedap karet alam setiap hari, dan melakukan panen dalam satu kali dalam seminggu.

Tabel 7. Jumlah Produksi yang diperoleh dalam dua bulan Petani Kelapa Sawit dan Karet Alam di Kecamatan Rambah Hilir Tahun 2020.

No	Produksi (Kg)	Responden	Persentase(%)
1	< 1.000	23	38,32
2	1000 - 4.000	7	11,67
3	4.001 - 7.000	7	11,67
4	7.001 - 10.000	7	11,67
5	10.001 – 14.000	9	15
5	>14.000	7	11,67
	Jumlah	60	100

Berdasarkan dari Tabel 7 dapat dilihat bahwa masyarakat yang bekerja sebagai petani yang produksi sawit dan karet alam lebih kecil dari 1.000 kg perdua bulan berjumlah 23 orang. Rata-rata produksi lebih kecil 1.000 kg yaitu petani karet alam. Sedangkan petani yang produksi besar dari 14.000 kg berjumlah 7 orang. Rata-rata produksi diatas 2.000 kg dominan petani kelapa sawit.

5. Pemasaran dan Harga

Tinggi rendahnya nilai hasil produksi kelapa sawit ditentukan oleh harga. Hasil produksi kelapa sawit dipasarkan melalui Pengumpul buah dan pabrik. Sedangkan untuk petani karet alam dipasarkan melalui toke karet. Harga untuk setiap kilogramnya ditetapkan oleh pedagang pengumpul atau toke. Pada saat penelitian harga kelapa sawit seharga Rp 1.400 per kilogram. Sedangkan untuk produksi karet harga produk Rp 5.200 per kilogram.

Tabel 8 Jumlah responden yang memasarkan hasil panen dari segi distribusi di Kecamatan Rambah Hilir Tahun 2020.

No	Jenis Distribusi	Responden	Persentase(%)
1	Pabrik	12	20
2	Pengumpul (toke)	48	80
Jumlah		60	100

Sumber : Data olahan

Berdasarkan dari Tabel 8 dapat dilihat bahwa dari 60 orang petani kelapa sawit di Kecamatan Rambah Hilir 48 orang mendistribusikan hasil panen kepada pengumpul buah (toke). Setiap panen biasanya petani telah mempunyai langganan yang tertentu dan sesuai kemampuannya dalam melakukan pendistribusian hasil panen.

6. Analisa Pendapatan

Untuk menghitung pendapatan petani di Kecamatan Rambah Hilir diperlukan tiga tahap perhitungan yaitu, perhitungan kotor, perhitungan biaya produksi dan perhitungan bersih. Untuk lebih lanjut dapat dilihat penjelasan berikut:

a. Perhitungan Pendapatan Kotor

Pendapatan Kotor adalah jumlah produksi dikaitkan dengan tingkat harga atau hasil penjualan. Yaitu dengan rumus :

$$R = Q.P$$

Keterangan

R : jumlah pendapatan (Rp)

Q : jumlah produksi (Ton)

P : tingkat Harga (Rp)

Dengan rumus diatas maka pendapatan kotor petani dapat dihitung. Dalam penghitungan pendapatan kotor dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Pendapatan Kotor Petani Kelapa Sawit per dan Petani Karet Alam dua bulan di Kecamatan Rambah Hilir Tahun 2020

Pendapatan Kotor	Jumlah	Persentase(%)
< 3.999.000	17	28,33
4.000.0000 - 9.999.000	9	15
6.000.000 - 4.999.000	5	8,33
8.000.000 - 9.999.000	9	15
10.000.000 - 24.999.000	4	6,67
12.000.000 - 13.999.000	4	6,67
14.000.000 - 15.999.000	2	3,33
16.000.000 - 17.999.000	4	6,67
>18.000.000	6	10
<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa petani di Kecamatan Rambah Hilir sebagian besar memiliki pendapatan kotor sebesar kurang dari 4.000.000 berjumlah 17 orang dengan persentase 28,33 %. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata pendapatan kotor petani sebesar Rp 3.500.000.

b. Perhitungan Biaya

Dalam melakukan usaha perkebunan, para petani banyak mengeluarkan biaya-biaya produksi. Jenis pembiayaan tersebut dapat dikelompokkan menjadi variabel Cost yang terdiri dari biaya pembelian pupuk, upah tenaga kerja, peralatan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa biaya produksi usaha tani dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10 Biaya Produksi Pada Usaha Tani Kelapa Sawit dan Petani Karet Alam per dua di Kecamatan Rambah Hilir tahun 2020

No	Biaya Produksi	Responden	Persentase(%)
1	200.000 – 1.999.000	43	71,67
2	2.000.000 – 3.999.000	15	25
3	>4.000.000	2	3,33
	<b>Jumlah</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan dari Tabel 10 dapat dilihat bahwa petani memerlukan biaya produksi untuk usaha perkebunan sebesar Rp 200.000 – Rp 1.999.000 per dua bulan. Dari data hasil penelitian diperoleh rata-rata biaya produksi yang dikeluarkan responden dalam satu bulan adalah Rp 850.000.

c. Perhitungan Pendapatan Bersih

Setelah mengetahui pendapatan kotor petani serta besarnya biaya produksi yang dikeluarkan petani maka kita dapat menghitung besarnya pendapatan bersih petani. Pendapatan bersih yang dimaksud adalah pendapatan kotor petani setelah dikurangi dengan biaya-biaya. Pendapatan keluarga petani sawit merupakan seluruh komponen pendapatan baik yang berupa pendapatan dari pekerjaan pokok maupun berasal dari pendapatan sampingan. Total Pendapatan keluarga yaitu total pendapatan dikurangi dengan total biaya produksi, dimana besarnya pendapatan keluarga dapat dilihat Tabel 11.



Tabel 11 Total Pendapatan Bersih Petani Kelapa Sawit dan Karet Alam per dua bulan di Kecamatan Rambah Hilir Tahun 2020

No	Pendapatan Bersih	Responden	Persentase(%)
1	1.000.000 – 2.999.000	21	35
2	3.000.000 – 4.999.000	16	26,66
3	5.000.000 – 6.999.000	7	11,67
4	7.000.000 – 8.999.000	7	11,67
5	>9.000.000	9	15
Jumlah		60	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 11 dapat diketahui bahwa pendapatan bersih petani Rp 1.000.000 – Rp 2.999.000 per dua bulan. Rata-rata pendapatan bersih keluarga petani di Kecamatan Rambah Hilir adalah sebesar Rp 3.590.000 per dua bulan.

Pengeluaran terdiri dari beberapa biaya antara lain biaya dapur, pendidikan, kesehatan, transportasi, rekreasi, komunikasi, kebutuhan listrik, asuransi. Agar lebih jelas berikut tabel rata-rata pengeluaran rutin pada rumah tangga pada Tabel 12.

Tabel 12 Rataan Jenis Pengeluaran Rutin Petani per dua bulan.

No	Pengeluaran Non Pangan	Nilai (Rp)	Persentase(%)
1	Dapur	1.619.666	42,61
2	Pendidikan	873.334	22,98
3	Kesehatan	44.334	1,17
4	Transportasi	324.000	8,52
5	Rekreasi	228.333	6,01
6	Komunikasi	193.334	5,08
7	Kebutuhan Listrik	364.666	9,60
8	Asuransi	153.334	4,03
Jumlah		3.801.001	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan pada Tabel 12 pengeluaran terbesar adalah kebutuhan hidup keluarga yaitu keperluan dapur 42,61 persen. Kedua diikuti pendidikan sebesar 22,98 persen.

### **Pengujian Hipotesis**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembangunan perkebunan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu. Berdasarkan hasil analisis data dapat dilihat pada Tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13 Pendapatan petani dan luas lahan

pembangunan kesejahteraan		luas lahan				
		8-10 ha	5-7 ha	2-4 ha	jumlah	persentase(%)
pendapatan	sangat tinggi	1	6	0	7	11,667
	tinggi	1	3	4	8	13,333
	sedang	0	3	20	23	38,333
	rendah	0	1	21	22	36,667
jumlah					60	100

Sumber : Data olahan

Berdasarkan pada Tabel 13 di atas interval pendapatan yaitu pendapatan tertinggi dikurang pendapatan terendah dan dibagi empat. Interval terbagi empat yaitu rendah dengan nilai <3.375.000., sedang dengan nilai >3.375.000- 6.750.000., tinggi dengan nilai >6.750.000-10.125.000., dan sangat tinggi dengan nilai >10.125.000- 13.500.000. Sehingga dapat diketahui bahwa petani yang berpendapatan sangat tinggi memiliki 5-7 Ha berjumlah 6 responden, yang berpendapatan tinggi luas lahan 2-4 Ha sebanyak 4 responden. Petani yang berpendapatan sedang dominan mempunyai luas lahan 2-4 Ha sebanyak 20 responden. Sedangkan yang pendapatan rendah dominan mempunyai luas lahan 2-4 Ha berjumlah 21 responden.

Tabel 14 Chi- Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	93.449 <sup>a</sup>	39	.000
Likelihood Ratio	43.884	39	.272
Linear-by-Linear Association	.197	1	.657
N of Valid Cases	60		

Berdasarkan Tabel 14 dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-sided) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari nilai 0,05 Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembangunan perkebunan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani kelapa sawit pada memulai usaha perkebunan kelapa sawit seluas 1,7 Ha. Sedangkan rata-rata luas lahan yang dimiliki sekarang seluas 4 Ha. Luas lahan perkebunan karet alam mengalami peningkatan. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani karet alam pada memulai usaha perkebunan kelapa sawit seluas 1,6 Ha. Sedangkan rata-rata luas lahan yang dimiliki sekarang seluas 3 Ha.

Sebagian besar petani kelapa sawit mempunyai pendapatan yang relatif cukup tinggi dalam pendapatan yang diperoleh petani kelapa sawit dalam sebulan yaitu dengan rata-rata Rp.

3.804.134,00. Sebagian besar petani karet alam mempunyai pendapatan yang relatif rendah dalam pendapatan yang diperoleh oleh petani karet alam dalam sebulan yaitu Rp. 1.249.177,00. Dapat disimpulkan bahwa semakin luas pembangunan perkebunan kelapa sawit akan meningkatkan pula tingkat kesejahteraan dalam rumah tangga.

Kegiatan pembangunan perkebunan telah menimbulkan mobilitas penduduk yang tinggi. Akibatnya di daerah-daerah sekitar pembangunan perkebunan muncul pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di pedesaan. Kondisi ini menyebabkan meningkatnya daya beli masyarakat pedesaan, terutama terhadap kebutuhan rutin rumah tangga dan kebutuhan sarana produksi perkebunan kelapa sawit. Perputaran uang yang terjadi di lokasi dalam jangka panjang diperkirakan dapat merangsang pertumbuhan ekonomi di wilayah ini dengan tumbuhnya perdagangan dan jasa. Pembukaan dan perluasan lahan untuk perkebunan kelapa sawit menimbulkan banyak dampak bagi lingkungan, termasuk bagi masyarakat sekitar. Pembangunan dan pengembangan kelapa sawit memberikan dampak positif bagi masyarakat, contohnya pembangunan sarana-sarana bagi masyarakat sekitar, seperti pembangunan sarana transportasi, tempat ibadah, sarana olahraga, memberikan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, dan lain-lain. Sementara dampak negatif yang ditimbulkan, seperti kerusakan lingkungan, kesenjangan sosial antara masyarakat dengan karyawan, hingga konflik sengketa lahan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan:

1. Untuk mendapatkan hasil produksi yang tinggi diharapkan para petani memiliki berbagai kemampuan untuk mengelola pertanian sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Diharapkan bagi pihak pemerintah agar dapat membantu dan memperhatikan para petani kelapa dalam pengendalian harga jual komoditas unggulan perkebunan kelapa sehingga para petani dapat menjalankan usaha perkebunan kelapa dengan baik yang akan menambah pendapatan para petani
3. Peneliti Selanjutnya  
Penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh harga komoditas unggulan perkebunan kelapa terhadap pendapatan petani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Basuki. 2013. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empirik*. Gahara Ilmu, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2016, *Riau dalam Angka 2015*, Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, Pekanbaru.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, 2019, *Riau dalam angka 2018*, Badan Pusat Statistik Provinsi Riau. Pekanbaru.
- Bakce, D., Syahza, A., Bahri, S., Irianti, M., Riadi, R. M., Asmit, B. 2019. *Pemanfaatan Limbah Kelapa Sawit untuk Budidaya Jamur Merang dalam Upaya Perbaikan Ekonomi Desa: Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Kampung Baru, Kabupaten Pelalawan*. Unri Conference Series: Community Engagement 1: 235-242 <http://doi.org/10.31258/unricsce.1:235-242>
- Caska, Indrawati, H. 2017. *Pembangunan Ekonomi dan Sumberdaya Manusia Teori dan kebijakan*. UR Press, Pekanbaru.

- Direktorat Jendral Perkebunan, 2010. Rencana Strategis Pembangunan Perkebunan 2010-2014, Jakarta
- Dina, Mulyo. 2012. Analisis Kebijakan Pengelolaan Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Sumatra Utara. *Ejournal-S1 Undi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, 1(2), 1-3.
- Erma Y, Almasdi S, Henny I. 2016. Pengaruh Perkembangan Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Ekonomi Pedesaan di Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 3(1): 1-11, FKIP Universitas Riau, Pekanbaru.
- Husain Umar, 2011. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Perss. Jakarta.
- Indrawati, H. 2014. Determinan Pembiayaan Syariah Determinan Permintaan Petani kelapa Sawit terhadap Pembiayaan Syariah. *Sosiohumaniora*. 16(2): 137-142.
- Iman Satra Nugraha dan Aprizal Alamsyah. 2019. *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pendapatan Petani Karet di Desa Sako Suban, Kecamatan Batang Hari Leko, Sumatera Selatan*. Joernal Ilmu Pertanian.
- Irianti. M., Syahza. A., Asmit. B., Suarman., Riadi. R.M., Bakce. B., Tampubulon. D., (2018). Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Didesa Sepahat Kabupaten Bengkalis, *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, Volume 1 Nomor 1, UPN Veteran Jakarta.
- Irsyadi. 2015. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Online Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 5(2), 7-14.
- Jaya, A. H.M. 2011. “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar*”. *Skripsi*. Makassar : Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas
- Muksit, Zulkifli, Elwamendri. 2014. Analisis Pendapatan dan Kesejahteraan Petani Karet di Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batanghari. *Jurnal online Agribisnis, Agribisnis Fakultas Pertanian Unja*.
- Nayara, (2009). *Ekonomi Pembangunan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nurhattati. 2014. *Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat Konsep dan Strategi Implementasi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Ni Wayan Ari Santi, Iyus Akhmad Haris dan I Nyoman Sujana. 2019. *Pengaruh Harga Jual dan Volume Penjualan Terhadap Pendapatan U. Broiler Putra di Dusun Batumulapan Kabupaten Klungkung Pada Tahun 2015-201*. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Univeraitas Pendidikan Ganesha.
- Rezki, Henny I, Hendripides. 2019. Dampak perkembangan perkebunan kelapa sawit terhadap harapan pendidikan anak di desa laboy jaya. *Jurnal online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Riau, Pekanbaru*.
- Subandi, 2011. *Pembangunan ekonomi*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi penelitian pendidikan*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2019. *Ilmu usahatani*, Penebar Swadaya. Jakarta
- Sugiono. 2019. *Motode penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung.
- Syahza, A., Rosnita., Suwondo., Nasrul, B. (2013). Potential Oil Palm Industry Developmant in Riau. *International Research Journal of Business Studies*, Volume 6, No 2, Page 133-147. <http://dx.doi.org/10.21632/irjbs.6.2>
- Syahza, A. 2011. Percepatan Ekonomi Pedesaan Melalui Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit. *Ekonomi Pembangunan* 12(2), 297-310.

- Syahza, A. (2012). *Ekonomi Pembangunan*. UR Press, Pekanbaru.
- Syahza, A., Rosnita., Suwondo., Nasrul, B. (2013). Potential Oil Palm Industry Development in Riau, *International Research Journal of Business Studies*, Volume 6, No 2, Pages 133-147. <http://dx.doi.org/10.21632/irjbs.6.2>
- Syahza, A. 2017. *Ekonomi Pembangunan teori dan kajian empiric pembangunan pedesaan*. UR Press, Pekanbaru.
- Syahza, A. and Asmit, B., (2017). Acceleration Strategies For Rural Economic Development Through The Development of Natural Rubber Industry in Riau Province, *Applied Science and Technology*, Vol.1 No.1, pages 472-475. <http://www.estech.org>
- Syahza, A. 2018. *Metodologi Penelitian*. UR Press, Pekanbaru.
- Syahza, A., Backe, D. and Asmit, B. (2018), “Natural rubber institutional arrangement in efforts to accelerate rural economic development in the province of Riau”, *International Journal of Law and Management*, Vol. 60 No. 6, pp. 1509-1521. <http://doi.org/10.1108/IJLMA-10-2017-0257>
- Syahza, A., Bakce, D., and Asmit, B., 2018. Increasing the awareness of palm oil plantation replanting through farmers training. *Riau Journal of Empowerment* 1(1): 1-9. <http://doi.org/10.31258/raje.1.1.1>
- Syahza, A. and Asmit, B. (2019), “Regional economic empowerment through oil palm economic institutional development”, *Management of Environmental Quality*, Vol. 30 No. 6, pp. 1256-1278. <http://doi.org/10.1108/MEQ-02-2018-0036>
- Syahza, A. (2019), “The potential of environmental impact as a result of the development of palm oil plantation”, *Management of Environmental Quality*, Vol. 30 No. 5, pp. 1072-1094. <http://doi.org/10.1108/MEQ-11-2018-0190>
- Syahza, A., Bakce, D., and Irianti, M. 2019. Improved Peatlands Potential for Agricultural Purposes to Support Sustainable Development in Bengkalis District, Riau Province, Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*. Volume 1351, Nomor 1. <http://doi.org/10.1088/1742-6596/1351/1/012114>
- Syahza, A., Bakce, D., and Irianti, M., (2019). Improved Peatlands Potential for Agricultural Purposes to Support Sustainable Development in Bengkalis District, Riau Province, Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*. Volume 1351, Nomor 1. 012114. <http://doi.org/10.10888/1742-6596/1351/1/012114>
- Wirdayani Wahab dan Putra Pamungkas. 2019. *Pengaruh Harga Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pada Kud Cinta Damai Di Kecamatan Tapung Hili*. Ekonomi dan Bisnis. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahaputra Riau.
- Yoyon. 2011. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta.